IMPLEMENTASI METODE DELPHI TERHADAP TUGAS AKHIR MATAKULIAH TEFL

Eva Nurul Candra[1], Rima Novia Ulfa[2], Henny Suharyati[3]
[1,2]Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Indraprasta PGRI
[3]Manajemen Pendidikan Universitas Pakuan
[1]evanurulcandra@gmail.com, [2]rymanovia@gmail.com,
[3]Henny.suharyati@unpak.ac.id)

ABSTRACT

In the era of globalization and rapid technological development. To prepare students to face social changes, the world of work and rapid technological advances, student competencies must be improved and prepared to face the demands of the times. and these optimal and relevant skills must be considered in the Teaching English as a Foreign Language (TEFL) course. Microteaching in TEFL courses must be adapted to the demands of the times. Therefore, the Delphi Method can be used to form guidelines and predict trends. The five main uses of Delphi in higher education, include: cost effectiveness, cost-benefit analysis, curriculum and campus planning, university education goals and objectives, generalized futuristic education goals and objectives. This research uses a descriptive qualitative method with a literature study approach. Keywords in qualitative research, namely, the process of understanding, and humans. both natural phenomena and man-made phenomena. These phenomena can be activities, and the difference between one phenomenon and another. This is indicated by the results of the standard deviation which has reached the optimal level. Based on the results of the priority sequence reference, it can be determined that students are required to record microteaching practices. themselves, and upload it to YouTube and then report it to the lecturer. YouTube's selection policy is based on this platform not limiting the length of the video, so students can be as creative as possible in class.

Keywords : Delphi, TEFL, Microteaching, Final assignment.

ABSTRAK

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat Untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus ditingkatkan dan disiapkan untuk menghadapi kebutuhan tuntutan jaman. dan keterampilan secara optimal dan relevan inilah yang harus diperhatikan dalam mata kuliah Teaching English as a Foreign Language (TEFL). *Microteaching* pada matakuliah TEFL harus disesuaikan dengan tuntutan jaman. Oleh karena itu Metode Delphi bisa digunakan dalam membentuk pedoman, dan memprediksi tren. lima kegunaan utama Delphi dalam perguruan tinggi, antara lain: efektifitas biaya, analisis biaya-manfaat, kurikulum dan perencanaan kampus, tujuan dan sasaran pendidikan universitas, tujuan dan sasaran pendidikan futuristik yang digeneralisasi Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka Kata kunci dalam penelitian kualitatif yaitu, proses pemahaman, dan manusia. baik fenomena alami maupun fenomena buatan manusia Fenomena tersebut bisa berupa aktivitas, dan perbedaan antara satu fenomena dengan fenomena lainnya Ini ditunjukkan dengan

hasil dari standar deviasi yang telah mencapi tingkat optimal Adapun berdasarkan hasil acuan urutan priorotas tersebut dapat ditentukan bahwa Para mahasiswa diwajibkan untuk merekam praktek microteaching mereka sendiri, dan mengunggahnya ke Youtube kemudia melaporkan kepada dosen pengampu Kebijakan pemilihan Youtube didasarkan pada pada platform ini tidak membatasi durasi video, jadi mahasiswa dapat berkreasi sealami mungki seperti dikelas.

Kata kunci : Delphi, TEFL, *Microteaching,* Tugas akhir.

A. Pendahuluan

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan tinggi menghadapi tantangan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi dunia kerja yang dinamis. Untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus ditingkatkan dan disiapkan untuk menghadapi kebutuhan tuntutan jaman. Perguruan tinggi sebagai lembaga tertinggi dalam strata pendidikan dituntu untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan relevan. Salah satu aspek terpenting adalah mahasiswa harus memiliki kemampuan dalam literasi.

Dalam konteks mata kuliah Teaching English as a Foreign Language (TEFL), literasi teknologi menjadi salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh calon guru bahasa Inggris. Kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran tidak hanya membantu mempermudah penyampaian materi, tetapi juga meningkatkan minat dan motivasi siswa (Prensky, 2001; Gilakjani, 2017). Oleh karena itu, mahasiswa program pendidikan bahasa Inggris harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran secara efektif.

Dengan menggunakan tehnik Delphi dalam suatu pengambilan keputusan diharapkan akan memperoleh hasil keputusan yang sesuai terkait

tugas akhir yang akan bersinergi dengan tuntutan perkembangan jaman dan tepat sasaran. Tehnik pengambilan keputusan Delphi merupakan suatu metode yang dapat memberikan kontribusi dalam mengambil keputusan di dalam dunia pendidikan. Metode Delphi bisa digunakan dalam membentuk pedoman, standar, dan memprediksi tren. Menurut Judd mencantumkan lima kegunaan utama Delphi dalam perguruan tinggi, antara lain : a) efektifitas biaya, b) analisis biaya-manfaat, c) kurikulum dan perencanaan kampus, d) tujuan dan sasaran pendidikan universitas, dan e) tujuan dan sasaran pendidikan futuristik yang digeneralisasi (Ravonne, 2014).

Kualitas perguruan tinggi sering kali dinilai baik atau tidaknya dari kualitas lulusanya. Dunia industri dan Dunia Kerja (DUDI) membutuhkan lulusan yang memiliki kompetensi (" aku bisa apa ?") namun saat ini yang dimiliki oleh para lulusan perguruan tingggi adalah daftar nilai atau transkrip (" Aku sudah belajar apa?"). Jadi, yang dibutuhkan oleh seorang lulusan dari perguruan tinggi bukan hanya sekedar ijazah dan traskrip nilai mata kuliah tapi juga daftar kompetensi yang terukur dari lulusan tersebut. Untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi yang baik, diperlukan proses pendidikan yang baik pula.

Metode Delphi merupakan metode yang cocok untuk diterapkan dalam pengambilan keputusan dalam bidang akademisi. Karena dalam metode Delphi biasa dilakukan untuk mencapai konsensus dari para pakar yang berpengaruh yang mana keputusan yang akan dihasilkan merupkaan hasil kesepakatan dari diskusi para pakar tersebut. Seringkali suatu keputusan yang dihasilkan dari suatu forum diambil berdasarkan keputusanyang tidak sesuai dengan harapan, bisa diperngaruhi oleh faktor psikologis ataupun faktor lain. Seorang anggota yang memiliki otoritas besar atau memiliki suara berpengaruh kadang merasa enggan untuk menyampaikan aspirasinya secara langsung. Untuk menghindari situasi seperti ini tehnik Delphi merupakan tehnik yang cocok

dipakai. Dalam tehnik Delphi upaya akan dilakukan untuk mengatasi faktor tersebut dengan tidak mempertemukan peserta di satu tempat dan tidak melaporkan pendapat dari tiap individu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dapat dirumuskan terkait : penentuan jenis tugas akhir apa saja pada matakuliah TEFL yang bisa diberikan kepada mahasiswa melalui tehnik pengmabilan keputusan Delphi. Karena dengan menggunkana metode Delphi akan terlihat bagaimana perbedaan jenis tugas akhir matakuliah TEFL sebelum menggunakan tehnik Delphi dan sesudah menggunakan tehnik Delphi, selain itu akan dijelaskan apa jenis tugas akhir yang diberikan dosen matakuliah TEFL sesuai dengan hasil dari penerapan pengambilan keputusan dengan menggunakan tehnik Delphi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. . Penelitian kualitatif adalah suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai komplesitas yang ada dalam interaksi manusia (Jonathan, 2006). Kata kunci dalam penelitian kualitatif yaitu, proses pemahaman, kompleksitas, interaksi, dan manusia. Dalam penelitian kualitatif hendaknya peneliti memahami permasalahan dari dalam konteks masalah yang akan diteliti, karena peneliti dalam penelitian kualitatif tidak mengambil jarak dengan objek yang diteliti sebagaimana penelitian kuantitatif yang membedakan antara subjek dan objek penelitian.

Studi pustaka digunakan untuk menggali semua teori-teori yang berkaitan dalam penelitian ini, yang mana kegunaan teori - teori tersebut sebagai bahan rujukan untuk menguatkan penjelasan-penjelasan dari hasil pengamatan fenomena yang terjadi di objek penelitian. Karena penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu bentuk

penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi, baik fenmena alami maupun fenomena buatan manusia. Fenomena tersebut bisa berupa aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaa, dan perbedaan antara satu fenomena dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006).

Objek penelitian ini adalah studi kasus di salah satu universitas swasta di Jakarta. Studi kasus merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktifitas, baik pada tingkat perorangan, kelompok, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Rusandi, 2021).

Adapun langkah – langkah dalam penelitian ini antara lain :

1. Menggali informasi mengenai RPS matakuliah TEFL sebelum dan sesudah penerapan tehnik Delphi.
2. Mendiskusikan dengan para dosen pengampu TEFL mengenai tugas akhir matakuliah TEF sebanyak 12 orang dosen dengan menggunakan tehnik Delphi.
3. Melakukan analisis penerapan metode Delphi mengenai pengambilan keputusan tugas akhir matakuliah TEFL.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam pendahuluan, bahwa metode Delphi akan berguna dalam mengembangkan kurikulum dan pengalaman belajar untuk mempersiapkan para siswa menghadapi karir masa depan. Banyak penelitian yang membahasan efektifitas penggunaan metode Delphi

dalam kemajuan pendidikan. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode Delphi untuk menghasilkan keputusan terkait tugas akhir matakuliah TEFL. Metode Delphi digunakna untuk menggabungkan pendapat para ahli secara sistematis secara berurutan untuk mencapai konsensus kelompok yang terinformasi pada masalah yang kompleks (Donohoe Holly, 2014).

Hal ini sejalan dengan Dankey (Imran, 2007) mengatakan bahwa tehnik Delphi adalah efisien dalam situasi pengambilan keputusan kelompok dan di bidang lain yang besarnya diperlukan. Sebuah studi Delphi yang dilakukan secara ekstrim dapat menjadi sebuah usaha yang baik dari segi uang maupun waktu.

Dalam penerapannya, metode DELPHI melibatkan 6 tahapan secara berurutan (Turoff M., 1996), antara lain :

1. Identifikasi pakar yang terlibat dalam proses Delphi
2. Mengumpulkan informasi dari pakar tentang kecendrungan dimasa mendatang yang berkaitan tentang organisasi
3. Pengembangan kuesioner
4. Mengirimkan kuesioner kepada kelompok panel untuk memberikan respon
5. Mengadministrasi respon dan mengkonfirmasikan respon tersebut, dengan sistem panel, untuk memperoleh konsensus di antara para pakar; dan
6. Menggunakan informasi dasil konsensus untuk menentukan kebijakan yang akan diambil dalam perencanaan dan pengembangan tugas akhir.

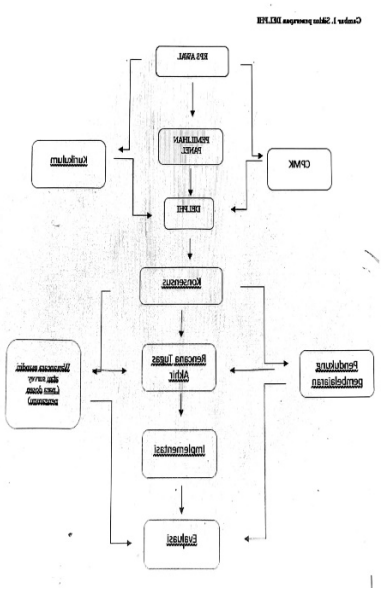

Opini ahli

Helmer (Ravonne, 2014) mengatakan bahwa untuk menerapkan metode Delphi setiap kali kebijakan dan rencana harus didasarkan pada pertimbangan yang matang, dan sampai batas tertentu pada setiap proses pengambilan keputusan. Ketika merumuskan kebijakan dan rencana berdasarkan pendapat para ahli, penting untuk mengenali kekeliruan yang melekat dalam penilaian manusia. Meskipun terdapat kekeliruan dalam mencari nasihat dari para ahli, Teknik Delphi dapat memberikan wawasan penting dari panel pendidik ahli ketika mengembangkan standar, pedoman, dan menentukan tren masa depan.

Pedoman Penggunaan Teknik Delphi

Linstone dan Turoff (Ravonne, 2014) telah mengidentifikasi kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan kapan Teknik Delphi harus digunakan.

1.Suatu permasalahan tidak memerlukan teknik analisis yang tepat namun dapat mengambil manfaat dari penilaian kolektif yang subyektif.

2.Individu yang dibutuhkan untuk berkontribusi dalam penyelesaian masalah yang luas atau kompleks tidak memiliki riwayat komunikasi yang memadai dan mungkin mewakili beragam latar belakang sehubungan dengan keahlian atau pengalaman.

3.Heterogenitas peserta harus dijaga untuk menjamin validitas hasil.

Maksud dan tujuan penggunaan metode DELPHI

Socrates menggambarkan dirinya sebagai seekor pengganggu "yang ditunjuk ke kota ini seolah-olah itu adalah seekor kuda besar yang karena ukurannya yang besar cenderung malas dan membutuhkan rangsangan seekor lalat yang menyengat" (Plato, 1957, hal. 17). Delphi memiliki tujuan serupa dalam pendidikan. Pendidik dapat mengungkap dan mendiskusikan isu-isu dan permasalahan dalam forum anonim yang tidak akan diangkat ke permukaan jika tidak dilakukan.

Penelitian perkembanganTeknik Delphi berguna untuk penelitian eksplorasi dan perencanaan seperti yang ditunjukkan oleh Linstone dan Turoff (Ravonne, 2014), Moore (1987), dan Delbecq et al. (1975). Teknik Delphi menyediakan sarana yang berguna untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan isu dan permasalahan terkini serta berguna untuk penelitian perkembangan.

Isaac dan Michael (Ravonne, 2014) menunjukkan bahwa tujuan penelitian perkembangan adalah untuk mengajukan pertanyaan tentang pola, arah, dan urutan pertumbuhan atau perubahan dan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang saling terkait yang mempengaruhi karakteristik tersebut.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. *Micro Teaching*

Microteaching merupakan suatu teknik pelatihan dalam pendidikan guru yang melibatkan pengajaran dalam skala kecil atau terbatas. Dalam *microteaching*, calon guru mempraktikkan keterampilan mengajar tertentu kepada sekelompok kecil siswa atau rekan calon guru lainnya, yang diikuti dengan pemberian umpan balik dari pengamat atau dosen pembimbing (Allen & Eve, 2000).

Konsep *microteaching* didasarkan pada teori pembelajaran sosial (social learning theory) yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Menurut teori ini, individu dapat belajar keterampilan baru melalui

pengamatan dan pemodelan perilaku orang lain (Bandura, 2007). Dalam konteks *microteaching*, calon guru dapat mempelajari keterampilan mengajar yang efektif dengan mengamati dan memodelkan praktik mengajar yang baik dari rekan-rekannya atau contoh yang diberikan oleh dosen.

Adapun tujuan utama dari microteaching adalah untuk memberikan kesempatan kepada calon guru untuk berlatih keterampilan mengajar dalam situasi yang terkendali, aman, dan terstruktur (Remesh, 2013). Melalui *microteaching*, calon guru dapat menerima umpan balik yang spesifik dan terperinci dari pengamat atau dosen, yang memungkinkan mereka untuk melakukan refleksi dan perbaikan secara bertahap.

Menurut Ismail (2011), microteaching memiliki beberapa karakteristik kunci, antara lain:

1. Skala kecil: Dilakukan dengan kelompok siswa atau rekan calon guru yang terbatas jumlahnya.
2. Waktu singkat: Durasi mengajar biasanya hanya berlangsung selama 5-20 menit.
3. Keterampilan spesifik: Berfokus pada praktik keterampilan mengajar tertentu, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, atau memberikan pertanyaan.
4. Observasi dan umpan balik: Proses mengajar direkam dan diobservasi oleh pengamat, yang kemudian memberikan umpan balik untuk perbaikan.
5. Re-mengajar: Calon guru dapat melakukan re-mengajar untuk mempraktikkan kembali keterampilan yang telah diperbaiki.

Melalui proses *microteaching* yang sistematis dan terstruktur, calon guru diharapkan dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang efektif, membangun kepercayaan diri, dan mempersiapkan diri dengan baik sebelum melakukan praktik mengajar sebenarnya di kelas.

Untuk memutuskan tugas akhir pada matakuliah TEFL, peneliti menggunakan tehnik Delphi yang dimodifikasi seperti yang dijelaskan oleh Humphrey-Murto dkk (Page P. Cristen, MPH., 2021). Dalam penerapanya metode Delphi menggunakan panel ahli untuk mendapatkan konsensus anonim mengenai suatu topik sambil meminimalkan pengaruh pemikiran kelompok.

1. Identifikasi RPS

   Tahap awal dalam penelitian ini peneliti melihat RPS matakuliah TEFL yang ada.

gambar 1
RPS TEFL awal

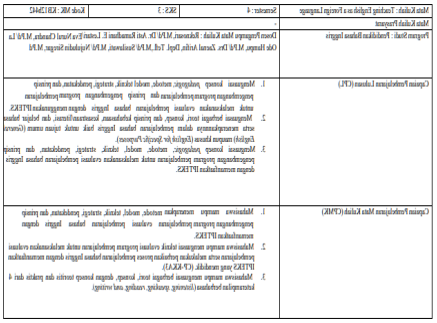

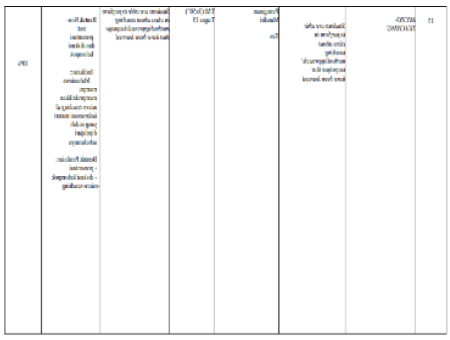

Pada RPS yang ada, tugas akhir berupa latihan *microteaching* yang dilakukan secara individu didalam kelas.

2. Setelah menganalisis RPS matakuliah TEFL yang ada, peneliti menyesuiakan dengan CPMK dan kurikulum. Setelah itu peneliti melakukan pemilihan variabel pertanyaan yang ditujukan kepada seluruh dosen pengampu terkait tugas akhir pada matakuliah TEFL. Variabel dipilih berdasarkan hasil dari perpaduan antar studi literasi beberapa penelitian sebelumnya dan hasil dari wawancara para ahli. Setelah variabel di tentukan, kemudian peneliti mengajukan konsensus kepada para ahli mengenai variabel tersebut.

Pada tahap awal kuesioner, diperoleh 12 rekomendasi untuk pengembangan jenis tugas akhir dari para dosen pengampu, antara lain :

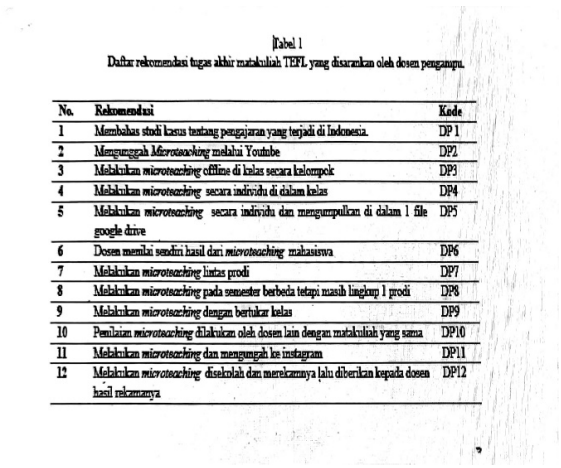

Tabel 1
Daftar rekomendasi tugas akhir matakuliah TEFL yang disarankan oleh dosen pengampu.

No.	Rekomendasi	Kode
1	Membahas studi kasus tentang pengajaran yang terjadi di Indonesia.	DP 1
2	Menggunggah *Microteaching* melalui Youtube	DP2
3	Melakukan *microteaching* offline di kelas secara kelompok	DP3
4	Melakukan *microteaching* secara individu di dalam kelas	DP4
5	Melakukan *microteaching* secara individu dan mengumpulkan di dalam 1 file google drive	DP5
6	Dosen menilai sendiri hasil dari *microteaching* mahasiswa	DP6
7	Melakukan *microteaching* lintas prodi	DP7
8	Melakukan *microteaching* pada semester berbeda tetapi masih lingkup 1 prodi	DP8
9	Melakukan *microteaching* dengan bertukar kelas	DP9
10	Penilaian *microteaching* dilakukan oleh dosen lain dengan matakuliah yang sama	DP10
11	Melakukan *microteaching* dan menggunggah ke instagram	DP11
12	Melakukan *microteaching* disekolah dan merekamnya lalu diberikan kepada dosen hasil rekamannya	DP12

1. Tehnik survei Delphi

   Untuk memudahkan para ahli dalam mengisi survei mengenai tugas akhir matakuliah TEFL peneliti menggunakan survei secara online yaitu gform survei dilakukan sebanyak dua putaran. Peneliti meminta para panelis untuk melakukan peringkat setiap elemen jenis tugas akhir " apa saja jenis tugas akhir matakuliah TEFL ". Peneliti juga membuka komentar dari para ahli mengenai jenis-jenis tugas akhir matakuliah TEFL tersebut. Tanggapan dari panelis tersebut bersifat rahasia. Para ahli tersebut merupakann semua dosen pengampu matakuliah TEFL yang berjumlah 12 orang.

   Berikut hasil dari 12 rekomendasi tugas akhir matakuliah TEFL, dengan menggunakan survei gform.

Tabel 2
Hasil Survei Rekomendasi Tugas Akhir Mata Kuliah TEFL Putaran 1

Responden	Putaran 1											
	Rekomendasi											
	DP1	DP2	DP3	DP4	DP5	DP6	DP7	DP8	DP9	DP10	DP11	DP12
1	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	
2	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√
3	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√
4	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√
5	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√
6	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√
7	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	
8	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	
9	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	
10	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	
11	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	
12	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	
TOTAL	12	12	12	12	12	12	12	12	12	3	9	5

Pada hasil poling putaran pertama menunjukkan responden menyetujui beberapa rekomendasi terkait tugas akhir Matakuliah TEFL. Namun ada beberapa hal yang tidak disetujui oleh responden terkait *microteaching* karena beberapa kendala, antara lain :

1. Perlu meluangkan waktu untuk mencari sekolah mana yang akan dijadikan tempat *microteaching.*
2. Butuh banyak waktu karena *microteaching*____dilakukan diluar ruang lingkup kampus.
3. Untuk *platform* Instagram kurang efektif karena hanya bisa mengunggah video dalam durasi waktu 1 menit.
4. Untuk melakukan *microteaching* lintas prodi butuh koordinasi lanjutan dengan dosen-dosen dari prodi lain.

Langkah selanjutnya adalah, peneliti meminta responden untuk mengurutkan skala prioritas dari rekomendasi tugas akhir matkul TEFL tersebut. Berikut hasilnya

Tabel 3
Poling Putaran ke1 Pengurutan Rekomendasi
Tugas Akhir Matakuliah TEFL

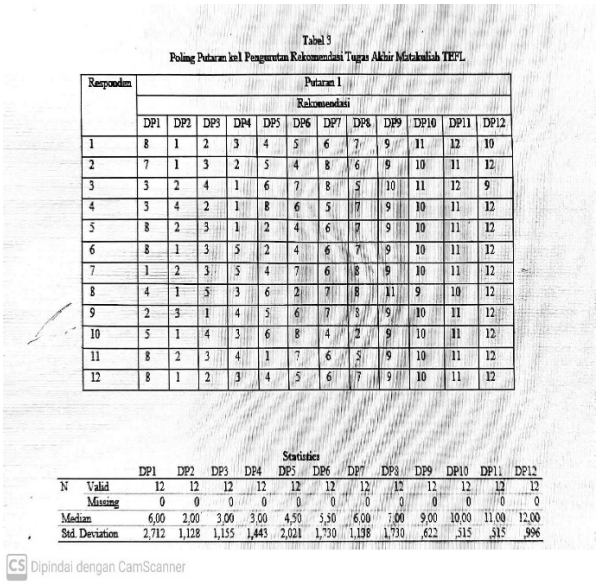
Tabel 3
Poling Putaran ke1 Pengurutan Rekomendasi Tugas Akhir Matakuliah TEFL

Responden	Putaran 1											
	Rekomendasi											
	DP1	DP2	DP3	DP4	DP5	DP6	DP7	DP8	DP9	DP10	DP11	DP12
1	8	1	2	3	4	5	6	7	9	11	12	10
2	7	1	3	2	5	4	8	6	9	10	11	12
3	3	2	4	1	6	7	8	5	10	11	12	9
4	3	4	2	1	8	6	5	7	9	10	11	12
5	8	2	3	1	2	4	6	7	9	10	11	12
6	8	1	3	5	2	4	6	7	9	10	11	12
7	1	2	3	5	4	7	6	8	9	10	11	12
8	4	1	5	3	6	2	7	8	11	9	10	12
9	2	3	1	4	5	6	7	8	9	10	11	12
10	5	1	4	3	6	8	4	2	9	10	11	12
11	8	2	3	4	1	7	6	5	9	10	11	12
12	8	1	2	3	4	5	6	7	9	10	11	12

Statistics

		DP1	DP2	DP3	DP4	DP5	DP6	DP7	DP8	DP9	DP10	DP11	DP12
N	Valid	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Median		6,00	2,00	3,00	3,00	4,50	5,50	6,00	7,00	9,00	10,00	11,00	12,00
Std. Deviation		2,712	1,128	1,155	1,443	2,021	1,730	1,138	1,730	,622	,515	,515	,996

Dipindai dengan CamScanner

Nilai pada tabel diatas adalah urutan prioritas menurut masing-masing responden atas rekomendasi tugas akhir pada matakuliah TEFL. Dari table diatas diketahui beberapa rekomendasi memiliki nilai median yang sama, terutama pada rekomendasi terkait proses seperti apa yang mahasiswa lakukan terkait *microteacing di unggah melaluli Youtube* tersebut dengan nilai standar mean sebesar 3 dan proses *microteaching* dilakukan secara langsung di kelas secara individu dengan nilai mean 3. Hari hasil ini tidak bisa di dapatkan urutan yang pasti mana dari rekomendari menduduki posisi pertama. Maka, dengan kata lain perlu dilakukan

poling putaran kedua untuk mencapai nilai mean yang berbeda. Dalam penilaian tahap kedua, urutan prioritas rekomendasi pengembangan pembelajaran yang diperoleh dari data adalah sebagai berikut:

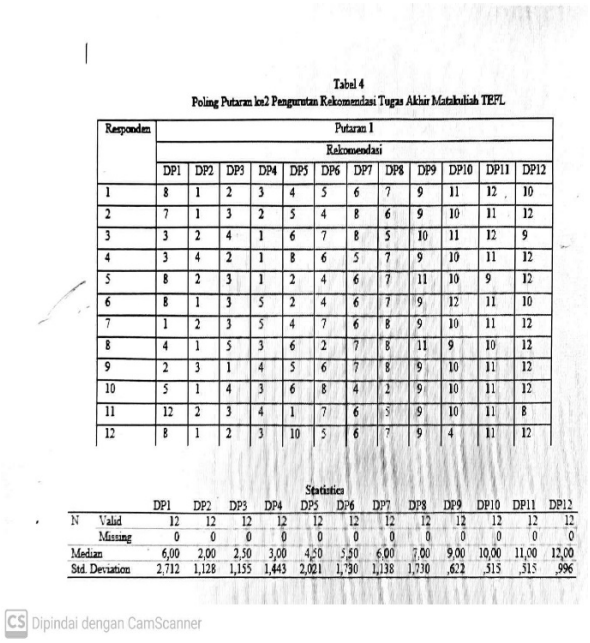

Tabel 4
Poling Putaran ke2 Pengurutan Rekomendasi Tugas Akhir Matakuliah TEFL

Responden	Putaran I											
	Rekomendasi											
	DP1	DP2	DP3	DP4	DP5	DP6	DP7	DP8	DP9	DP10	DP11	DP12
1	8	1	2	3	4	5	6	7	9	11	12	10
2	7	1	3	2	5	4	8	6	9	10	11	12
3	3	2	4	1	6	7	8	5	10	11	12	9
4	3	4	2	1	8	6	5	7	9	10	11	12
5	8	2	3	1	2	4	6	7	11	10	9	12
6	8	1	3	5	2	4	6	7	9	12	11	10
7	1	2	3	5	4	7	6	8	9	10	11	12
8	4	1	5	3	6	2	7	8	11	9	10	12
9	2	3	1	4	5	6	7	8	9	10	11	12
10	5	1	4	3	6	8	4	2	9	10	11	12
11	12	2	3	4	1	7	6	5	9	10	11	8
12	8	1	2	3	10	5	6	7	9	4	11	12

Statistics

		DP1	DP2	DP3	DP4	DP5	DP6	DP7	DP8	DP9	DP10	DP11	DP12
N	Valid	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Median		6,00	2,00	2,50	3,00	4,50	5,50	6,00	7,00	9,00	10,00	11,00	12,00
Std. Deviation		2,712	1,128	1,155	1,443	2,021	1,730	1,138	1,730	,622	,515	,515	,996

Dipindai dengan CamScanner

Dari perhitungan hasil statistik mengenai standar deviasi yang mengecil dan mean dapat disimpulkan bahwa proses poling mengenai tugas akhir matakuliah TEFL kepada para dosen pengampu dapat diakhiri. Ini ditunjukkan dengan hasil dari standar deviasi yang telah mencapai tingkat optimal, para responden telah mencapai kesepakatan / konsensus terhadap prioritas rekomendasi yang diajukan oleh peneliti.

Adapun berdasarkan hasil acuan urutan priorotas tersebut dapat ditentukan bahwa : tugas akhir matkul TEFL berupa *microteaching* yang dapat diunggah di salah satu *platform* media sosial yaitu Youtube. Para mahasiswa diwajibkan untuk merekam praktek *microteaching* mereka sendiri, dan mengunggahnya ke Youtube kemudia melaporkan kepada dosen pengampu, yang mana nantinya dosen tersebut akan menilai hasil dari *microteaching* tersebut berdasarkan kriteria penilaian *microteaching.* Kebijakan pemilihan Youtube didasarkan pada pada *platform* ini tidak membatasi durasi video, jadi mahasiswa dapat berkreasi sealami mungki seperti dikelas.

Tahap selanjutnya dalam metode Delphi adalah mengemplementasikan hasil konsensus tersebut ke dalam RPS matakuliah TEFL. Berikut revisi RPS matakuliah TEFL terkait tugas akhir.

gambar 2
Revisi RPS TEFL

Tahap selanjutnya adalah implementasi ke lapangan. Berikut link Youtube yang telah dibuat oleh para mahasiswa pada kelas TEFL:

1. https://youtu.be/Knhqug-Kj4M?si=Fi7RpF8D55Z14MTa
2. https://youtu.be/21LqxWcw4cY?si=I0MIQ5KctMXanm3F
3. https://youtu.be/2K6sujJHyac?si=tfErDJKWuIPRYR2g
4. https://youtu.be/8006ElucYyo?si=8fdiiAixlhXTCIP_
5. https://youtu.be/8006ElucYyo?si=jjR_rJYkENc2EaoD
6. https://youtu.be/bbrygSX3lp8?si=G54cUB9EsE9mWKTS
7. https://youtu.be/oRNW5clKgaw?si=9djkD38va0By5wNa
8. https://youtu.be/kl_yOf5AmHE?si=-tqrg7pwPtWnNBCY
9. https://youtu.be/D-cRkPWFdUM?si=oZesdAzukmnuw2_8

10. https://youtu.be/TA98D3DxBFE?si=CSwhlXIE0XJGxhy3
11. https://youtu.be/GXJ5OYx9sx4?si=_ZslSUp7D-4kFb9Y
12. https://youtu.be/MnjjGlVGO6c?si=3pwxJFNxRWdQ0nCg
13. Dst.

Gambar 3.1
Screenshoot contoh video *microteaching* mahasiswa mata kuliah TEFL

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengambilan keputusan strategik dengan menggunakan tehnik Delphi dalam penentuan tugas akhir matakuliah TEFL disalah satu Universitas Swasta di Jakarta dapat disimpulkan bahwa, melalui tehnik Delphi berhasil merekomendasikan bentuk tugas akhir yang berasal dari hasil konsensus prioritas dua putaran dari semua para dosen pengampu matakuliah TEFL. Strategi-strategi seperti bagaimana bentuk tugas akhir matakuliah TEFL terkait *microteaching* dan bagaimana memberikan ilmu -ilmu yang sudah dipelajari kepada masyarakat luas. Agar nantinya ilmu-ilmu dalam bidang TEFL tersebut dapat juga dilihat dan dipelajari oleh masyarakat luas. Selain itu dengan membuat tugas akhir berupa video yang di unggah ke *platform* Youtube membuat para mahasiswa menjadi wawasan dalam hal literasi digital. Langkah – langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matakuliah di perguruan tinggi khususnya matakuliah TEFL.

DAFTAR PUSTAKA

Donohoe Holly, S. M. & T. B. (2014). Advantages and Limitations Of The Delphi Technique. *American Journal of Health Education*, *43*(1), 37–41. https://doi.org/In the last 30 years, the application of the Delphi technique has been increasing. With the recent availability and established popularity of Internet-based research tools, the Internet has been identified as a means for mitigating Delphi limitations, maximizing its advantages, and expanding the breadth of its application. The discourse on the application of “e-Delphi” has been speculative in nature, however, with pragmatic analysis of Internet-based Delphi administration being limited in scope.

Hafizhudin, R. (2019). Konsep Dasar Pengambilan Keputusan (Studi Literatur). *Jurnal Administrasi Pendidikan Padang*. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/71634876/artikel_pengambilan_keputusan_5_-libre.pdf?1633563546=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DKonsep_Dasar_Pengambilan_Keputusan.pdf&Expires=1715750654&Signature=IUYgadWOc6FjdApauiHtfsJau4z7k~315nm

Hayati, Z. (2019). Teori-Teori Pengambilan Keputusan. *Universitas Negri Padang*. https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/w9kue

Imran, Y. M. (2007). The Delphi

Technique. *Essay in Education : A Collection of Wrriting For Practitioners*, *20*(1), 80–89. https://openriver.winona.edu/eie/vol20/iss1/8/

Iskandar, S. (2008). Kemampuan Pembelajaran dan Keinovativan Guru. *Pendidikan Dasar*. http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN_DASAR/Nomor_9-April_2008/Kemampuan_Pembelajaran_dan_Keinovatifan_Guru.pdf

Jonathan, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (pertama). Graha Ilmu.

Page P. Cristen, MPH., B. M. H. (2021). Using a Delphi Technique to Define a Feedback Culture in Graduate Medical Education. *Family Medicine*, *53*(6), 433–442. https://journals.stfm.org/media/3956/baker-2020-0444.pdf

Ravonne, G. A. (2014). The Delphi Technique in Education Research. *SAGE Journal*, *4*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.1177/2158244014529773

Rusandi, M. R. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Jurnal: Staidimakassar*, 1–13. http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi

Sarifah, I. (2008). Kemampuan Berinovasi Dosen PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, *17*. https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/7180/5161

Sukmadinata, N. S. (2006). *Landasa Psikologi Proses Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.

Turoff M., H. S. (1996). *Gazing Into The Oracle :The Delphi Technique and Its Implication to Social Policy and Publich Health*.